

**STRATEGI PENGEMBANGAN MATERI LAYANAN BK UNTUK
MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING (STUDI KASUS DI SMPIT ANNIDA'
LUBUKLINGGAU)**

Seprianto¹, Hartini², Fadila³, Dinna Hajja Ristianti⁴, Syamsul Rizal⁵

IAIN Curup^{1,2,3,4,5}

seprilinggaupos@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Menekankan pada penguatan aspek kreativitas, inovasi, dan karakter, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi efektif pengembangan materi layanan konseling yang mendukung penerapan Kurikulum merdekadi SMPIT Annida' Lubuklinggau. Kurikulum Merdeka merupakan fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dan membentuk generasi muda yang berkompeten, mandiri, dan berdaya saing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMPIT Annida' Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan materi layanan konseling di sekolah ini diawali dengan inisiasi oleh pimpinan sekolah dengan melibatkan pemangku kepentingan utama. Proses sosialisasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, baik di lingkungan sekolah maupun kepada masyarakat umum melalui media sosial. Strategi yang dilaksanakan antara lain pengembangan Higher-Order Thinking Skills (HOTS), penguatan pendidikan karakter, penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling (RPL) satu halaman, dan peningkatan kompetensi Informasi Komputer dan Teknologi (TIK) oleh guru BK. Strategi tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan pendekatan inklusif dan partisipatif untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi berharga untuk mengatasi permasalahan dan tantangan dalam layanan konseling, menjembatani kesenjangan antara visi Kurikulum Merdeka dan praktik pendidikan sehari-hari di lapangan. Strategi pengembangan materi layanan konseling yang efektif dan inovatif dapat menjadi langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Materi Layanan Konseling, Strategi Pengembangan, *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS)

ABSTRACT

The Independent Curriculum has become a primary focus in the development of the education system in Indonesia. Emphasizing the strengthening of creativity, innovation, and character aspects, the Independent Curriculum aims to prepare students to face global challenges. This research aims to identify and develop effective strategies for developing counseling services materials that support the implementation of the Independent Curriculum at SMPIT Annida' Lubuklinggau. The Independent Curriculum

is the main focus in the development of the education system in Indonesia, with the goal of preparing students to face global challenges and shape a highly competent, independent, and competitive younger generation. This study uses a qualitative approach with a case study at SMPIT Annida' Lubuklinggau. The research results indicate that the strategy for developing counseling services materials at this school begins with initiation by school leaders, involving key stakeholders. The socialization process of the Independent Curriculum is carried out gradually, both within the school and to the general public through social media. The strategies implemented include the development of Higher-Order Thinking Skills (HOTS), strengthening character education, the preparation of a one-page Counseling Service Implementation Plan (RPL), and the enhancement of Information Computer and Technology (ICT) competence by counseling teachers. These strategies reflect the school's commitment to developing an inclusive and participatory approach to support the implementation of the Independent Curriculum. In conclusion, this research provides valuable contributions to addressing issues and challenges in counseling services, bridging the gap between the vision of the Independent Curriculum and day-to-day educational practices in the field. Effective and innovative development strategies for counseling services materials can be a crucial step in preparing the younger generation to face the increasingly complex and diverse demands of the future.

Keywords: Independent Curriculum, Counseling Services Material, Development Strategies, Higher-Order Thinking Skills (HOTS)

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mendukung peningkatan yang optimal dalam berbagai aspek perkembangannya, termasuk aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Selain itu bimbingan konseling dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara, yang memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing tinggi. Upaya mencapai tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus perhatian utama dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global dalam menitikberatkan pada penguatan aspek kreativitas, inovasi, dan karakter, (Munandar, 2018). Sesuai dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertuang di dalam UUD No. 20 tahun 2003 terkait tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk pendidikan, peserta didik dituntun untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi pribadi yang matang secara intelektual, jasmani, sosial, dan emosional (Wartoyo, 2022). Selain itu amanah yang tertuan di dalam UUD No. 20 Tahun 2003 ini menyatakan bahwa dengan pendidikan dapat membentuk insan Indonesia yang berintergrasi, berkepribadian serta berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Mahfuds, 2021).

Oleh karena itu, pengembangan materi layanan BK yang sesuai dan efektif menjadi suatu kebutuhan mendesak. Namun, dalam kenyataannya, terdapat berbagai tantangan

dan permasalahan yang dihadapi oleh para konselor dan pihak terkait dalam upaya mengintegrasikan strategi pengembangan materi layanan BK yang mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Agustina, 2023). Pengembangan materi layanan Bimbingan Konseling (BK) merupakan sebuah proses penting dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, sebagai kerangka kurikulum baru di Indonesia, menekankan pada pendekatan yang lebih inklusif, berorientasi pada kompetensi, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, pengembangan materi layanan BK menjadi sangat relevan, karena materi tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dalam mendukung perkembangan pribadi, akademik, dan karir mereka (Aryati, 2022). Pengembangan materi layanan BK yang tepat akan mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka dengan menyediakan sumber daya yang sesuai dengan pendekatan kurikulum tersebut.

Kurikulum Merdeka menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Hal ini mengimplikasikan perlunya materi layanan BK yang dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk berbagai latar belakang budaya, kemampuan, dan minat. Materi layanan BK juga harus mampu memberikan dukungan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, strategi yang canggih dan beragam dalam pengembangan materi layanan BK perlu dikembangkan untuk memenuhi tuntutan ini (Munandar, 2018). Dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, guru Bimbingan dan Konseling diharapkan untuk mempersiapkan diri secara cermat agar dapat mendukung tujuan dari Kurikulum Merdeka dengan efektif, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif kepada para siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kemampuan untuk mengelola diri guna mencapai tingkat profesionalisme yang diharapkan sebagai guru Bimbingan dan Konseling (Azwar, 2022).

Guru Bimbingan dan Konseling dihadapkan pada beragam tantangan yang spesifik ketika Kurikulum Merdeka diterapkan, yang mengharuskan mereka untuk selalu beradaptasi dengan perubahan regulasi yang terus berkembang. Salah satu tantangan yang timbul akibat penerapan Kurikulum Merdeka adalah bahwa guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya perlu fokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus berperan aktif dalam membentuk karakter pendidikan pada siswa (Mulyasa, 2021). Di sini, guru bimbingan konseling perlu memikirkan berbagai strategi untuk dapat mengembangkan layanan konseling yang dapat mendukung penerapan kurikulum merdeka atau langkah-langkah yang harus diambil oleh siswa untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka, yang tentunya sangat terkait dengan pilihan pendidikan yang mereka buat.

Pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang mengakar pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari Kurikulum Merdeka itu sendiri, yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi secara komprehensif. Kurikulum Merdeka tidak sekadar mengejar prestasi akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan

sosial (Kahfi, 2022). Dalam kurikulum ini, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukuhkan karakter dan kepribadian yang mencerminkan identitas nasional (Hidayah, 2022).

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling sangat penting untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah dan mencapai potensi mereka secara maksimal (Hartini, 2023). Seorang Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif mengembangkan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan yang mendalam dan beragam. Pertama-tama, guru BK harus benar-benar memahami setiap siswa yang mereka layani. Mereka menggali latar belakang, minat, bakat, dan tantangan individual setiap siswa untuk merancang program bimbingan yang sesuai. Program ini mencakup pengembangan aspek akademik, karir, serta kesejahteraan sosial dan emosional siswa. Guru BK juga mengadopsi pendekatan yang fleksibel, baik melalui layanan individual maupun kelompok.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhyani (2022), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pengembangan materi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mendukung Kurikulum Merdeka telah mengidentifikasi beberapa strategi yang telah diterapkan. Salah satu strategi yang umumnya diadopsi adalah integrasi kompetensi Merdeka Belajar dalam materi BK. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang esensi kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana BK dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diusungnya. Materi tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam dan perkembangan kurikulum Merdeka Belajar yang terus berubah. Ini melibatkan penggunaan berbagai jenis sumber daya dan alat pembelajaran, termasuk teknologi digital, untuk mendukung penerapan materi BK.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Gustina dkk (2023), bahwa dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa strategi yang relevan dalam pengembangan materi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Pertama, perlunya pelatihan dan pemahaman lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka bagi guru BK. Kedua, integrasi Kurikulum Merdeka dalam praktik BK, termasuk kolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah. Terakhir, perlu diperhatikan pemahaman tentang evaluasi yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka (Erlianto, 2021). Strategi-strategi ini dapat menjadi landasan penting dalam pengembangan materi layanan BK yang sesuai dan efektif.

Selain itu dalam mengembangkan layanan bimbingan Konseling, konselor sering menemui masalah-masalah yang terjadi yang memerlukan pengembangan materi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam konteks Kurikulum Merdeka antara lain. Seperti pada ketidakpahaman Guru BK yang menjadi permasalahan utama adalah ketidakpahaman sebagian guru BK terkait dengan konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru BK mungkin belum sepenuhnya memahami esensi Kurikulum Merdeka, sehingga mereka tidak dapat mengintegrasikan pendekatan ini dalam layanan mereka dengan efektif. Kurangnya Integrasi Kurikulum Merdeka, terdapat masalah kurangnya integrasi Kurikulum Merdeka dalam praktik BK. Beberapa guru BK mungkin masih

menggunakan Kurikulum sebelumnya (seperti K13) sebagai acuan dalam merencanakan dan memberikan layanan BK, yang tidak sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka seringkali memerlukan kolaborasi yang erat antara guru BK, wali kelas, waka kesiswaan, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Masalah dapat timbul jika guru BK mengalami kesulitan dalam berkolaborasi atau tidak tahu bagaimana cara melibatkan berbagai pihak secara efektif. Terakhir Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan. Beberapa guru BK mungkin belum memahami atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara merencanakan dan melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Strategi pengembangan materi layanan BK yang relevan dengan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting dalam menghadapi masalah-masalah ini. Materi tersebut harus dirancang untuk mengatasi ketidakpahaman, memfasilitasi integrasi Kurikulum Merdeka, memberikan panduan kolaborasi yang efektif, memberikan pemahaman tentang evaluasi yang sesuai, dan memberikan pelatihan yang diperlukan kepada guru BK. Dengan demikian, guru BK dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan semangat kurikulum tersebut.

Penelitian ini akan berfokus pada SMPIT Annida' Lubuklinggau sebagai studi kasus. Strategi pengembangan materi layanan BK yang kami usulkan mencakup berbagai elemen penting. Pertama, pendekatan holistik yang memberikan penekanan pada pengembangan kompetensi kehidupan siswa, termasuk keterampilan sosial, emosional, kepemimpinan, dan kreativitas. Kedua, penguatan literasi digital dan teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan teknologi modern. Ketiga, kolaborasi yang erat antara Guru BK dengan guru mata pelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pengembangan kompetensi lainnya. Keempat, pengembangan instrumen evaluasi formatif yang mencakup berbagai aspek, termasuk kemajuan akademik, perkembangan karakter, dan kompetensi kehidupan. Terakhir, pemanfaatan teknologi dalam layanan BK untuk memudahkan akses siswa ke sumber daya dan bimbingan yang relevan. Dengan strategi ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas layanan BK yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka di SMPIT Annida' Lubuklinggau dan menghadirkan unsur kebaruan yang diperlukan dalam konteks penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pengembangan materi layanan BK yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pelayanan bimbingan konseling di Indonesia. Penelitian ini akan mendalami ke dalam berbagai aspek yang terkait, seperti peran konselor, metode yang digunakan, dan dampak dari strategi-strategi yang diusulkan dalam memperkuat kualitas pelayanan BK di sekolah-sekolah.

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam mengatasi permasalahan dan tantangan yang ada dalam pelayanan BK, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara visi Kurikulum Merdeka dan praktik pendidikan sehari-hari di lapangan. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka

dapat berhasil dengan lebih baik melalui pengembangan materi layanan BK yang sesuai dan inovatif, yang pada gilirannya akan membantu mencetak generasi muda yang siap menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks dan beragam.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan strategi atau prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Mengamati kata-kata yang mencerminkan perilaku individu menghasilkan data deskriptif. Metodologi subjektif ini mengharapkan untuk memahami manusia secara komprehensif atau utuh. Studi kasus dipilih sebagai pendekatan kualitatif untuk penelitian ini (Moleong, 1989). Menurut Shaughnessy *et al* (2007), studi kasus merupakan jenis penelitian awal dengan pengetahuan terbatas. Fenomena layanan pengembangan strategi layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendukung Merdeka Belajar menjadi fokus penelitian ini. Dalam upaya untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPIT Annida' Lubuk Linggau mengembangkan materi layanan BK yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, subjek penelitian akan terdiri dari para guru BK yang aktif bekerja di sekolah tersebut. Proses pemilihan subjek penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, di mana kami akan memilih subjek berdasarkan kriteria inklusi yang relevan, seperti pengalaman dalam BK dan penggunaan Kurikulum Merdeka dalam layanan BK.

Instrumen utama dalam pengumpulan data akan berupa wawancara mendalam dengan para guru BK. Wawancara ini akan memungkinkan kami untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka secara rinci terkait pengembangan materi layanan BK. Selain itu, kami juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti materi layanan BK yang sudah ada, pedoman Kurikulum Merdeka, dan catatan BK yang relevan. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan teknik content analysis. Langkah pertama adalah pengorganisasian data, di mana data akan dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema dan subtema yang muncul. Selanjutnya, data akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Noor, 2011).

Keabsahan data dipastikan dengan menggunakan triangulasi data yaitu menggabungkan data dari wawancara dan dokumen. Selain itu, partisipan penelitian akan diminta untuk memberikan validasi terhadap temuan yang dihasilkan, sehingga menjaga keabsahan data. Dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian yang teliti, instrumen yang tepat, dan proses analisis data yang cermat, metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengembangan materi layanan BK yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka di SMPIT Annida' Lubuk Linggau.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Annida' Lubuklinggau

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Annida' Lubuklinggau dimulai melalui inisiasi yang diprakarsai oleh Wakil Kepala Kurikulum. Inisiasi ini melibatkan serangkaian diskusi kecil-kecilan dengan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Setelahnya, sekolah berusaha mengumpulkan dukungan dari pemangku kepentingan eksternal seperti pejabat pemerintah daerah dan pengurus komite sekolah, yang berperan sebagai perantara antara sekolah dan orang tua siswa. Konsep Kurikulum Merdeka kemudian disosialisasikan melalui dua tahap. Tahap pertama melibatkan sosialisasi di lingkungan internal sekolah, melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Tahap kedua adalah sosialisasi kepada masyarakat umum melalui website sekolah dan saluran media sosial lainnya.

Selama proses pra-implementasi, kepala sekolah juga memainkan peran penting dengan dua langkah krusial. Pertama, mereka bekerja untuk meningkatkan kesadaran di antara semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal sekolah, tentang pentingnya Kurikulum Merdeka. Kedua, mereka berusaha mengoptimalkan pendanaan untuk proses pembelajaran, karena adanya keterbatasan sumber daya keuangan yang dapat menghambat pelaksanaan inisiatif yang direncanakan.

Inisiatif ini menunjukkan upaya sekolah untuk mengadaptasi dan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai metode pembelajaran yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melaksanakan sosialisasi yang baik, sekolah berharap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik. Selain itu, pentingnya alokasi dana yang memadai juga diakui sebagai faktor krusial dalam kesuksesan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPIT Annida' Lubuklinggau.

Hasil penelitian mengenai implementasi layanan bimbingan karier di SMPN 9 Blitar selama masa pembelajaran daring membawa sejumlah temuan yang relevan dengan temuan sebelumnya di SMPIT Annida terkait strategi pengembangan materi layanan bimbingan konseling. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa layanan bimbingan konseling tetap menjadi fokus penting di sekolah, bahkan dalam situasi pembelajaran daring yang tidak biasa. Seperti yang ditemukan sebelumnya di SMPIT Annida, sekolah ini juga menunjukkan komitmen untuk terus mendukung pengembangan diri siswa melalui layanan bimbingan karier. Salah satu temuan utama adalah pemanfaatan berbagai media daring sebagai sarana untuk memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa. Dalam hal ini, SMPN 9 Blitar menggunakan platform seperti grup *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Zoom* untuk tetap berkomunikasi dengan siswa. Hal ini mencerminkan kemampuan adaptasi guru bimbingan dan konseling terhadap teknologi dalam penyediaan layanan yang relevan (Mufida, 2022). Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa fokus utama dari layanan bimbingan karier di SMPN 9 Blitar adalah penelusuran minat dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya di SMPIT Annida, yang juga menekankan pentingnya pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman tentang bagaimana sekolah dapat terus

mendukung pengembangan diri siswa melalui layanan bimbingan konseling, terutama dalam situasi pembelajaran daring yang memerlukan strategi yang kreatif dan adaptif.

Strategi Pengembangan Materi Layanan BK yang Diterapkan

Berdasarkan hasil dari yang peneliti dapatkan dilapangan melalui wawancara maupun dkoumentasi kepada kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru Bimbingan Konseling di SMPIT Annida' ditemui bahwa strategi pengembangan materi layanan BK di sekolah ini dimulai dengan inisiasi yang penting, yaitu diskusi kecil-kecilan yang melibatkan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Langkah ini menegaskan pentingnya dukungan dan komitmen dari pimpinan sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah sebagai figur otoritatif di sekolah memiliki peran besar dalam membentuk arah dan tujuan sekolah, dan keterlibatannya dalam inisiasi adalah langkah awal yang strategis.

Selanjutnya, strategi ini mencakup penggalangan dukungan dari pemangku kepentingan eksternal, seperti pejabat pemerintah daerah dan pengurus komite sekolah. Peran pemangku kepentingan eksternal ini sangat penting dalam menghubungkan sekolah dengan komunitas dan orang tua siswa. Mereka berfungsi sebagai perantara yang membantu dalam menjembatani pemahaman tentang Kurikulum Merdeka di antara berbagai pihak yang terlibat. Proses sosialisasi strategi pengembangan materi layanan BK juga memerlukan dua tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi internal yang dilakukan di lingkungan sekolah. Ini melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam upaya memahami konsep Kurikulum Merdeka dan bagaimana BK dapat berperan dalam mendukungnya. Tahap ini memastikan bahwa semua komponen internal sekolah memahami dan merasa terlibat dalam perubahan tersebut.

Tahap kedua adalah sosialisasi kepada masyarakat umum melalui media online dan saluran media sosial sekolah. Langkah ini penting untuk melibatkan masyarakat lebih luas dalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan peran BK di sekolah. Melalui pemberitahuan di media sosial sekolah, informasi tentang pengertian self-directed learning dan pendekatan Kurikulum Merdeka dapat disampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Secara keseluruhan, strategi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan melibatkan pemangku kepentingan utama, eksternal, serta lingkungan sekolah dan masyarakat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada wakil kurikulum dan Guru Bimbingan Konseling di SMPIT Annida' Lubuklinggau, menyatakan bahwa selama ini Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan, yang menuntut perubahan dalam kebijakan, strategi pembelajaran, dan peran guru. Dalam konteks ini, peran guru bimbingan dan konseling (BK) menjadi semakin penting dalam membantu mewujudkan pendidikan yang sesuai

dengan visi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan menjelaskan beberapa strategi pengembangan materi layanan BK yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada aspek strategi pembelajaran yang mengasah *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS), penguatan pendidikan karakter, penyusunan RPL BK satu lembar, dan peningkatan kompetensi *Information Computer and Technology* (ICT).

1. Strategi Pembelajaran yang Mengasah HOTS

Pengembangan *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar menekankan. Guru BK dapat berperan dalam mendukung pengembangan HOTS ini dengan mengintegrasikan elemen-elemen HOTS dalam materi layanan BK. Sebagai contoh, mereka dapat merancang kegiatan konseling yang mendorong siswa untuk merenungkan solusi atas masalah mereka, mengidentifikasi pola pikir yang tidak sehat, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi etis.

Selain itu, guru BK dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengembangkan materi layanan BK yang terintegrasi dengan kurikulum mapel lain, sehingga siswa dapat menerapkan pemikiran HOTS dalam berbagai konteks. Ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Putra, 2023).

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan moral yang baik. Mereka dapat melaksanakan strategi penguatan pendidikan karakter melalui berbagai format layanan BK, seperti kelas kelompok, individu, atau layanan di lapangan. Dalam layanan BK, guru BK dapat membantu siswa mengenali dan mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Melalui diskusi, simulasi, atau permainan peran, mereka dapat membantu siswa memahami arti pentingnya karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penyusunan RPL BK Satu Lembar Halaman

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK adalah salah satu tugas guru BK yang penting. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, RPL BK dapat disederhanakan menjadi satu lembar halaman sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas guru BK. Ini akan membantu guru BK untuk lebih fokus pada esensi pelayanan BK yang akan diberikan kepada siswa. Penyusunan RPL BK yang singkat dan jelas akan memudahkan guru BK untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan BK dengan efisien. Guru BK dapat lebih fokus pada tujuan layanan dan metode yang akan digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Peningkatan Kompetensi *Information Computer and Technology* (ICT)

Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) memiliki peran besar dalam mendukung Kurikulum Merdeka, terutama dalam era pembelajaran daring. Guru BK harus terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbasis ICT untuk mengintegrasikan teknologi dalam layanan BK. Salah satu contoh penerapan ICT adalah layanan konseling *online* atau *cybercounseling*. Dengan layanan ini, guru BK dan siswa dapat berkomunikasi dan berkonsultasi tanpa harus bertemu secara langsung, yang sangat relevan dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

Strategi pengembangan layanan konseling di SMPIT Annida' Lubuklinggau dalam penerapannya sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rokhyani dalam konteks pengembangan materi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Rokhyani (2023), telah mengidentifikasi berbagai strategi yang umumnya diadopsi dalam pengembangan materi BK yang berkontribusi pada pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi utama adalah integrasi kompetensi Merdeka Belajar dalam materi BK. Integrasi kompetensi Merdeka Belajar ini mencakup pemahaman mendalam tentang esensi Kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana peran BK dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diusung oleh kurikulum tersebut. Materi BK dirancang agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam dan perkembangan yang terus berubah dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam upaya ini, guru BK menggunakan berbagai jenis sumber daya dan alat pembelajaran, termasuk teknologi digital, untuk mendukung penerapan materi BK.

Dengan demikian, strategi integrasi kompetensi Merdeka Belajar dalam materi BK mencerminkan keselarasan antara hasil penelitian ini dan temuan yang diidentifikasi oleh Rokhyani. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan materi BK yang responsif terhadap Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang diterapkan secara luas dan relevan dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Evaluasi dan Efektivitas Strategi

Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang sangat jelas. Tujuan-tujuan ini menjadi landasan yang kuat bagi strategi pengembangan materi layanan Bimbingan Konseling (BK) yang diterapkan oleh SMPIT Annida' Lubuklinggau. Secara lebih mendalam, dapat dikatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh Wakil Kurikulum maupun Guru Bimbingan Konseling di SMPIT Annida' telah bisa dikatakan efektif dikarenakan terlihat dari apa yang menjadi tujuan-tujuan Kurikulum Merdeka dengan kesesuaian strategi pengembangan materi layanan BK di sekolah ini.

1. Pemerintah Daerah yang Berotoritas

Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah memberikan sekolah dan pemerintah daerah otoritas lebih besar untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kondisi lokal. Dalam konteks ini, strategi pengembangan materi layanan BK yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik di SMPIT Annida' Lubuklinggau

mencerminkan semangat otonomi dalam pengelolaan pendidikan. Guru BK di sekolah ini memiliki kewenangan untuk mengadaptasi materi dan layanan mereka sesuai dengan konteks daerah, yang sesuai dengan tujuan pertama Kurikulum Merdeka.

2. Pembentukan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah tujuan sentral dari Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan strategi pengembangan materi layanan BK yang mengasah *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS), guru BK di SMPIT Annida' Lubuklinggau berperan dalam membentuk SDM siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan pemecahan masalah. Ini sesuai dengan tujuan kedua dari Kurikulum Merdeka (Rokhyani, 2022).

3. Persiapan Menghadapi Era Revolusi 4.0

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 4.0. Pengembangan materi layanan BK yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) adalah langkah yang sesuai dengan tujuan ini. Guru BK yang meningkatkan kompetensi ICT membantu siswa di SMPIT Annida' Lubuklinggau untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi di masa depan (Rokhyani, 2022).

4. Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan karakter adalah salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Guru BK yang menerapkan strategi penguatan pendidikan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila mencerminkan komitmen untuk membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang kuat (Cahyono, 2022).

5. Tuntutan Pendidikan Abad ke-21

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah. Strategi pengembangan materi layanan BK yang mengasah HOTS adalah upaya konkret untuk mencapai tujuan ini (Mufarida, 2023).

6. Meningkatkan Mutu Pendidikan secara Keseluruhan

Keseluruhan strategi pengembangan materi layanan BK di SMPIT Annida' Lubuklinggau mendukung upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, yang merupakan salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka (Batubara, 2023).

Dengan demikian, penerapan strategi pengembangan materi layanan BK yang relevan dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka di SMPIT Annida' Lubuklinggau dapat dianggap sebagai langkah yang efektif dalam mencapai visi pendidikan yang

dinamis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam hal ini, pengembangan materi layanan BK tidak hanya mendukung visi Kurikulum Merdeka, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan-tujuan utama yang telah diidentifikasi oleh pemerintah untuk perbaikan pendidikan di Indonesia.

Tantangan dan Kendala dalam Pengembangan Materi Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilapangan, ditemui bahwa Guru Bimbingan Konseling di SMPIT Annida' menyatakan terdapat beberapa tantangan atau kendala yang sering dijumpai pasca pandemi Covid-19, pengembangan materi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPIT Annida' Lubuklinggau menghadapi sejumlah tantangan dan kendala yang perlu diatasi dengan cermat. Diantaranya ialah :

1. Tantangan Teknologi

Pandemi Covid-19 telah mendorong penggunaan layanan berbasis online sebagai solusi untuk menjaga kontinuitas pendidikan. Namun, tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat dan internet, yang dapat menghambat akses mereka terhadap layanan BK *online*. Namun, meskipun demikian pihak Guru Bimbingan Konseling di SMPIT Annida' telah berupaya dalam menghadapi tantangan tersebut dengan melakukan pengembangan kompetensi *Information Computer and Technology* (ICT) oleh konselor di SMPIT Annida' Lubuklinggau sangat relevan dalam mengatasi tantangan ini. Dengan memahami teknologi dengan baik, mereka dapat menyediakan akses alternatif atau solusi yang lebih inklusif bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam hal teknologi. Ini termasuk memberikan saran tentang cara mengatasi masalah teknis, memberikan materi yang dapat diakses secara *offline*, atau berkolaborasi dengan pihak yang dapat memberikan bantuan teknologi kepada siswa yang membutuhkannya.

2. Tantangan Kesejahteraan Emosional

Pasca pandemi, siswa mungkin mengalami tekanan emosional yang tinggi karena berbagai alasan, termasuk isolasi sosial, kekhawatiran terkait kesehatan, atau dampak ekonomi keluarga. Meskipun demikian, guru Bimbingan Konseling selalu berupaya dalam menyusun strategi pengembangan materi layanan BK yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter sangat relevan dalam mengatasi tantangan ini. Guru BK dapat memberikan layanan yang mendukung kesejahteraan emosional siswa, membantu mereka mengatasi stres, meningkatkan rasa empati, dan membangun ketahanan mental. Dengan demikian, materi BK dapat dirancang untuk memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi dampak pasca pandemi.

3. Tantangan Kustomisasi Materi

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Mengkustomisasi materi layanan BK untuk memenuhi kebutuhan individu dapat menjadi tantangan yang

kompleks, terutama dalam konteks pandemi yang mengubah dinamika pendidikan. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di SMPIT Annida' disini ialah melakukan pengembangan modul yang dapat disesuaikan, seperti yang telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi, memungkinkan guru BK di SMPIT Annida' Lubuklinggau untuk mengatasi tantangan ini. Modul yang dapat disesuaikan dapat memberikan fleksibilitas dalam merancang layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan pendekatan ini, guru BK dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada siswa, sekaligus memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan situasi dan kondisi siswa pasca pandemi.

4. Tantangan Pelatihan Guru BK

Pelatihan guru BK tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan materi BK yang sesuai dapat menjadi kendala, terutama jika mereka belum memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan yang cepat dan mendalam dalam pendidikan. Pelatihan *continue* tentang Kurikulum Merdeka dan strategi pengembangan materi layanan BK yang relevan sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Guru BK perlu terus meningkatkan kompetensi mereka agar dapat memberikan layanan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini juga dapat membantu guru BK untuk lebih baik memahami bagaimana mengadaptasi materi BK sesuai dengan situasi pasca pandemi yang mungkin terus berubah.

Pengembangan materi layanan BK di SMPIT Annida' Lubuklinggau setelah pandemi Covid-19 membutuhkan pendekatan yang bijak untuk mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang mungkin muncul. Strategi pengembangan yang telah diidentifikasi, seperti peningkatan kompetensi ICT, fokus pada pendidikan karakter, kustomisasi materi, dan pelatihan guru BK, semua memiliki relevansi langsung dengan upaya mengatasi tantangan pasca pandemi. Melalui pendekatan yang tepat, guru BK dapat terus memberikan layanan yang efektif dan berarti bagi siswa, sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman (Hidayah, 2022). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2022), juga mendukung temuan dalam penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam membantu peserta didik menemukan dan memahami diri mereka sendiri. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa Guru BK memiliki peran sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik untuk mendukung perkembangan optimal mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang utuh dan mandiri. Penggunaan media daring dalam pendidikan adalah solusi yang tepat untuk mendukung anjuran belajar dari rumah dan menjaga *physical distancing* guna mengatasi penyebaran Covid-19. Guru BK telah menggunakan beragam strategi dan teknik untuk menjaga layanan bimbingan dan konseling tetap berjalan, memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik, seperti aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Selain itu, hasil penelitian tersebut juga merujuk pada konsep "Merdeka Belajar" sebagai kebijakan pendidikan era baru. Program Kampus Merdeka yang disebutkan dalam penelitian ini mencerminkan upaya untuk memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, Guru BK diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang terus berubah dan memastikan bahwa layanan mereka relevan dengan visi pendidikan yang dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa SMPIT Annida' Lubuklinggau telah mengambil langkah-langkah yang efektif dalam menghadapi tantangan dan kendala pasca pandemi Covid-19, khususnya dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini berhasil menginisiasi dan mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal sekolah. Tindakan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung perubahan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, strategi pengembangan materi layanan Bimbingan Konseling (BK) di sekolah ini juga patut diperhatikan. Mereka melakukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan utama, menggalang dukungan dari pemangku kepentingan eksternal, serta menyosialisasikan Kurikulum Merdeka melibatkan seluruh komunitas sekolah dan masyarakat. Strategi ini sejalan dengan tujuan-tujuan Kurikulum Merdeka, seperti memberikan otoritas kepada pemerintah daerah, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mempersiapkan siswa menghadapi era Revolusi 4.0, mendidik karakter, memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun terdapat sejumlah tantangan pasca pandemi Covid-19, seperti ketidakmerataan akses teknologi, kesejahteraan emosional siswa, kustomisasi materi, dan pelatihan guru BK, guru BK di SMPIT Annida' Lubuklinggau telah berupaya dengan tekun mengatasi tantangan tersebut. Mereka telah mengembangkan kompetensi dalam teknologi informasi dan komunikasi (ICT), memberi fokus pada pendidikan karakter, melakukan kustomisasi materi, serta menjalani pelatihan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan strategi pengembangan materi layanan BK yang relevan dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka di SMPIT Annida' Lubuklinggau dapat dianggap berhasil dalam mencapai visi pendidikan yang dinamis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Meskipun ada tantangan pasca pandemi yang kompleks, guru BK di sekolah ini telah berhasil menunjukkan kreativitas dan ketekunan dalam memenuhi kebutuhan siswa serta mendukung perubahan pendidikan yang berkelanjutan. Kesuksesan mereka dapat dijadikan inspirasi bagi sekolah lain dalam menghadapi perubahan pendidikan dengan percaya diri dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tiara Putri, Hartini Hartini, and Fadilla Fadilla. *Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Agustina, Tiara Putri, Hartini Hartini, and Fadilla Fadilla. *Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Ariyati, Ika. "Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Klasikal Bidang Belajar di Sekolah Menengah Pertama." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4.1 (2022): 187-194.
- Azwar, Beni, Seprianto Seprianto, and Hartini Hartini. "Upaya Mempersiapkan Kompetensi Supervisor pada Guru Bimbingan Konseling untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam pada Era Society 5.0." *MUHAFADZAH* 2.2 (2022): 61-70.
- Batubara, Cholilah Mekarsari. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023.
- Cahyono, Tri. "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 5.2 (2022): 125-134.
- Erlianto, Paulus Roby. "Pendidikan Kaum Tertindas: Perjumpaan Gagasan Pendidikan Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara dan Harapan Bagi Pendidikan Di Indonesia." *Forum*. Vol. 50. No. 2. 2021.
- Fauziah, Febriella, Firman Firman, and Riska Ahmad. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Keguruan* 10.2 (2022): 53-56.
- Hartini, Hartini. "Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education." *International Research-Based Education Journal* 5.1 (2023): 1-17.
- Hidayah, Fajriatul, Maulana Rezi Ramadhana, Tejarukmi Mutiara, dan Nina Purnamasari. "Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah". SDS Pantara, Tim Taskforce SMK, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbud, 2022.
- Hidayah, Fajriatul, Maulana Rezi Ramadhana, Tejarukmi Mutiara, dan Nina Purnamasari. "Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah". SDS Pantara, Tim Taskforce SMK, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbud, 2022.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5.2 (2022): 138-151.
- Mahfuds, Yusqi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Kāhfi Ayat 09-26 Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Nasional Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif." (*No Title*) (1989).
- Mufaridah, Hanik, Dian Mego Anggraini, and Ahmad Andry Budianto. "Kurikulum Merdeka Dan Telaah Peran Konselor Di Sekolah." *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 5.1 (2023): 65-73.

- Mufidah, Elia Firda, Peppy Sisca Dwi Wulansari, and Mudhar Mudhar. "Implementasi Layanan Bimbingan Karier untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8.1 (2022): 27-32.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Deepublish, 2018.
- Noor, Juliansyah. "Metodologi penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011).
- Putra, Pendri Perdana, Baryanto Baryanto, and Tika Meldina. *Analisis Penerapan Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdua Taman Harapan Curup*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Rokhyani, Esty. "Penguatan Implementasi Peran Guru Bk/Konselor Dalam Program Kurikulum Merdeka." *Pd Abkin Jatim Open Journal System* 3.2 (2023): 13-22.
- Rokhyani, Esty. "Penguatan praksis bimbingan konseling dalam implementasi kebijakan merdeka belajar." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 3.1 (2022): 26-38.
- Shaughnessy, John J., Eugene B. Zechmeister, and Jeanne S. Zechmeister. "Metodologi penelitian psikologi." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2007).
- Wartoyo, Franciscus Xaverius. "Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila." *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 4.2 (2022): 140-153.